BAB II

KONDISI GRESIK MASA KINI DAN MASA LALU

A. Gresik Masa Kini (1974-Sekarang)

Gresik masa kini yang berupa Kabupaten Gresik memiliki sejarah pemerintahan yang sangat panjang. Pada sekitar abad ke-17 Gresik pernah menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Tandes, hingga akhirnya menjadi wilayah keresidenan Surabaya. Status Kabupaten kembali lagi dengan nama Kabupaten Gresik pada tahun 1974. Perubahan tersebut berdasarkan peraturan Daerah Nomor 2 DPRD-II/1974, tanggal 20 Maret 1974, diperkuat oleh peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1974, tanggal 1 November 1974. Peraturan ini menetapkan pengalihan status nama Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik yang beribu kota di Gresik sejak tanggal 27 Februari 1974. Sekarang tanggal 27 Februari selalu diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Gresik.[1]

1. Letak Geografis

Kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km^2 terdiri dari 993,83 km^2 luas dataran ditambah sekitar 197,42 km^2 luas Pulau Bawean. Luas wilayah perairan adalah 5.773.80 km^2 dengan panjang pantai 140 km^2 yang sangat potensial untuk perikanan laut. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak pada posisi antara 7^0-8^0 LS dan 112^0-133^0 BT. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 2-12 meter di

[1]Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman* (Jogjakart: Pustaka Eureka, 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas permukaan laut kecuali sebagian kecil bagian utara (Kecamatan Panceng) mempunyai ketinggian sampai 25 meter di atas permukaan laut.[2]

Apabila Gresik dipandang sebagai sebuah kota, maka intinya adalah wilayah Kelurahan Kauman, Bedilan, Pulopancikan, dan Gapura Sukolilo. Keempat kelurahan ini tepatnya mengitari alon-alon. Kilometer nol berada di sudut pertemuan Jl.KH Wachid Hasyim Utara dan Barat yang ada pada saat itu. Selanjutnya dari keempat wilayah tersebut berkembang ke arah Utara, Barat, dan Selatan. Hal ini tidak mengingkari kenyataan bahwa pada masa silam titik pusat kegiatan kota Gresik selalu berpindah, seperti di Karang Kiring atau Sidorukun, yang ditandai dengan adanya benteng Belanda, juga di Roomo yang menjadi kegiatan masa-masa awal Maulana Malik Ibrahim, dan di Giri juga pernah menjadi pusat kegiatan Gresik pada masa pemerintahan Kerajaan Giri Kedaton.

Awalnya, titik nol berada di sudut *alon-alon* Gresik, tetapi saat ini titik nolnya bergeser ke terminal Sidomoro yaitu pada saat jalan propinsi di rancang sekitar tahun 1985 serta sebagai akibat dari pemekaran Kota Gresik. Berdasarkan *master plan* Gresik, wilayah kota pada saat ini meliputi Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan lima desa di Kecamatan Manyar (Roomo, Sukomulyo, Pongangan, Suci, dan Yosowilangun).

Dari ulasan gambar peta dan perubahan pusat kota menandakan bahwa Gresik adalah sebuah kota yang dinamis. Dinamisnya kota Gresik tidak

[2]Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Statistika Daerah Kabupaten Gresik 2014* (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas dari latar belakang sejarahnya, bahwa sejak kuno kota ini posisinya sebagai titik pertemuan antar pedagang dari luar daerah, khususnya lewat perairan, di samping kota pelabuhan lain di Jawa Timur. Gresik sebagai kota Bandar dagang memang sangat strategis karena merupakan semenanjung yang cocok untuk berlabuh, juga posisinya yang strategis berada pada posisi silang dalam jalur perdagangan antara Malaka dan Maluku.

Batas wilayah Kabupaten Gresik :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Selat Madura dan Kota Surabaya

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya

Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan[3]

Wilayah Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-25 meter di atas permukaan air laut (dpl). Berdasarkan konsepsi Wilayah Administrasi, Kabupaten Gresik dapat dikelompokkan dalam 5 (lima) wilayah :

a. Wilayah dengan ketinggian 0-7 meter dpl terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Sidayu, Bungah, Manyar dan Kabupaten Gresik

[3]Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik. *Gresik dalam Angka Gresik in Figure 2013* (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wilayah dengan ketinggian 7-25 meter dpl meliputi wilayah Gresik bagian Utara (Panceng dan sebagian Ujungpangkah) kemudian wilayah Gresik bagian barat dan selatan.
c. Wilayah dengan ketinggian 25-50 meter dpl terdapat di Kecamatan Dukun, Kebomas, Kedamean, Driyorejo, Wringinanom, dan Kepulauan Bawean.
d. Wilayah dengan ketinggian 50-100 meter dpl meliputi Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, sebagian Kecamatan Dukun, Kebomas, Kedamean, Wringinanom, dan Kepulauan Bawean.
e. Wilayah dengan ketinggian 100 dpl ke atas terdapat di kepulauan Bawean.[4]

Berdasarkan ciri fisik tanahnya, wilayah Kabupaten Gresik dibagi menjadi 4 bagian yaitu: **Bagian Utara** merupakan bagian dari daerah pegunungan kapur Utara yang memiliki tanah relatif kurang subur namun menyimpan potensi bahan-bahan galian terutama bahan galian golongan C. **Bagian Tengah** merupakan kawasan dengan tanah relatif subur bagi pertanian dan pertambakan. **Bagian Selatan** terdiri dari dataran rendah yang cukup subur dan sebagian merupakan daerah bukit-bukit dengan potensi bahan-bahan galian C. Wilayah kepulauan Bawean dan pulau kecil sekitarnya juga menyimpan potensi bahan galian jenis Onix.

[4]Pemerintah Kabupaten Gresik, *Profil Investasi Kabupaten Gresik* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2002), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Kabupaten Gresik juga memiliki pesisir pantai sepanjang 140 km^2 yang meliputi Kecamatan Kebomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan Bungah dan Kecamatan Ujungpangkah, Sidayu, Panceng, Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura yang berada di Pulau Bawean. Sebagian wilayah pesisir tersebut sudah memiliki pelabuhan yang menjadi jalan perdagangan regional, nasional bahkan internasional.

2. Demografis Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik secara administratif terdiri dari 16 Kecamatan di darat dan 2 kecamatan di kepulauan, yakni Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura di Pulau Bawean. Jumlah desa dan kelurahannya sebanyak 356 buah, 30 diantaranya terletak di Pulau Bawean, yaitu 17 desa di Kecamatan Sangkapura dan 13 desa ada di Kecamatan Tambak.[5]

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 1990, jumlah penduduk Kabupaten Gresik adalah sebesar 856.430 jiwa, terdiri dari 419.160 jiwa laki-laki dan 437.270 jiwa perempuan, dengan kepadatan penduduk sebesar 726 jiwa per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin sebesar 95,86. Artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat sejumlah 95,86 penduduk laki-laki.[6] Setelah mengalami dinamika, baik geografis, demografis, maupun administratif, maka pada tahun 1991/1992 jumlah penduduk Kabupaten Gresik sebanyak 856.430 jiwa, dengan perincian, laki-laki sebanyak 419.160 jiwa, perempuan sebanyak 437.270 jiwa.

---

[5]Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, *Statistika Daerah Kabupaten Gresik 2014*, 2.
[6]Pemerintah Kabupaten Gresik, *Profil Investasi Kabupaten Gresik*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hasil Registrasi Penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 2001, jumlah penduduk adalah 969.205 jiwa, terdiri dari 481.074 jiwa penduduk laki-laki dan 488.131 penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk sebanyak itu terdapat 223.593 keluarga dengan kepadatan penduduk sebesar 803 jiwa per kilometer persegi. Dibandingkan dengan tahun 1990 kepadatan penduduk meningkat sebesar 10,60 persen dengan rasio jenis kelamin.

Menurut catatan kependudukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Gresik sebanyak 856.430 jiwa. Dengan perincian, laki-laki sebanyak 419.160 jiwa, perempuan sebanyak 437. 270 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Sosial Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2012 sebesar 1.307.995 jiwa yang terdiri dari 658.786 laki-laki dan 649.209 perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 1.270.351 jiwa. Tahun 2013 Gresik dengan luas wilayah area 1.91.25 memiliki jumlah penduduk 1.307.995 jiwa.

3. Lambang Kabupaten Gresik

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Gresik nomor 3 tahun 1975 ditetapkan lambang Gresik seperti yang digunakan saat ini. Sesanti lambang Kabupaten Gresik berbunyi “Satya Bina Kertaharja”. Satya berarti kesetiaan, Bina berarti membina, dan Kertaharja berarti sejahtera. Arti dari lambang tersebut yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lambang daerah merupakan cermin yang memberikan suatu gambaran tentang keadaan daerah.
b. Segi lima melambangkan Pancasila yang memberikan landasan sosial, kebudayaan, sejarah, dan aktivitas ekonomi.
c. Warna kuning melambangkan keluhuran budi dan kebijaksanaan, sedangkan warna tepi hitam melambangkan sifat tetap teguh dan abadi.
d. Kubah masjid melambangkan agama yang dianut mayoritas penduduk yakni agama Islam.
e. Rantai yang tiada ujung pangkal melambangkan persatuan dan kesatuan.
f. Segitiga sama kaki sebagai puncak kuba masjid melambangkan bahwa tidak ada kekuasaan yang tertinggi selain Tuhan Yang Maha Kuasa.
g. Gapura berwarna abu-abu muda melambangkan pintu gerbang pertama masuk dalam suatu daerah sebagaimana penghubung antara keadaan luar dan dalam daerah.
h. Tujuh belas lapisan batu melambangkan tanggal tujuh belas yang mencetuskan revolusi Indonesia dalam membebaskan diri dari belenggu penjajah.
i. Ombak laut berjumlah delapan melambangkan bahwa pada bulan Agustus merupakan awal tercetusnya revolusi Indonesia.
j. Mata rantai empat puluh lima melambangkan bahwa pada tahun 1945 merupakan tonggak sejarah dan tahun peralihan dari zaman belenggu penjajahan menuju zaman kemerdekaan Indonesia yang jaya, kekal, dan abadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Cerobong asap melambangkan bahwa Kabupaten Gresik adalah daerah pengembangan industri yang letaknya amat strategis bila ditinjau dari persilangan komunikasi baik darat, laut, maupun udara.

l. Perahu layar, garam, ikan, laut, dan tanah melambangkan bahwa mata pencaharian masyarakat Kabupaten Gresik adalah nelayan dan petani.[7]

B. Gresik Masa Lalu

Gresik sebelum menjadi sebuah Kabupaten yang bernama Kabupaten Gresik, sudah pernah ada pusat pemerintahan di kota ini. Dalam sejarahnya, Gresik mengalami perubahan bertahap mengenai pusat pemerintahannya. Pada abad ke-15 M, di Gresik telah berdiri pusat pemerintahan berupa Kerajaan Giri Kedaton oleh Sunan Giri (Prabu Satmata). Setelah Giri hancur, sekitar abad ke-17 Gresik mulai menjadi sebuah Kabupaten dengan nama Kabupaten TandSes, dimana Sidayu yang sekarang masuk dalam wilayah Gresik pada waktu itu berdiri sendiri sebagai kabupaten. Selain itu setelah kekuasaan Kabupaten Tandes, Gresik juga pernah masuk menjadi wilayah Kabupaten Surabaya. Ketiganya memang merupakan tonggak sejarah yang mengantarkan terbentuknya Kabupaten Gresik sekarang ini.

1. Kabupaten Surabaya

Gresik yang sekarang bernama Kabupaten Gresik, dalam konteks historinya pernah menjadi kekuasaan Kabupaten Surabaya sebelum tahun

[7]Blog Resmi Kabupaten Gresik dalam http://gresikkab.go.id/profil/lambang_dan_moto (26 November 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1974. Hal ini terjadi setelah kekuasaan Mataram II memudar di Jawa, maka kekuasaan atas wilayah pesisir Barat dan pesisir Timur mulai jatuh ke tangan pemerintahan Hindia Belanda. Menurut *Ensiklopaedie Nederlandsch* Indie, Sidayu merupakan wilayah pengawasan Gresik, dan Gresik termasuk wilayah *residentie* Surabaya.[8]

Keadaan itu berubah yaitu sejak tahun 1824 Gresik dan Giri yang di bawah Residen Tumenggung dipersatukan dengan wilayah Keresidenan Surabaya. Tradisi ini berlangsung terus hingga tahun 1934 M ketika restrukturisasi Resident Surabaya menetapkan bahwa Gresik sebagai salah satu distrik (kewadenan) bagian dari wilayah Regenschap Surabaya (Kabupaten Surabaya). Maka, istilah Kabupaten Tandes dihapuskan dan dibentuk Kabupaten baru di Surabaya, dimana pada saat Kota Surabaya hanya merupakan Kota Praja *(Geemente)*. Bupatinya pun dipindahkan dari Tandes ke Surabaya.[9] Hingga akhirnya pada tahun 1974 Gresik kembali menjadi sebuah Kabupaten sendiri bernama Kabupaten Gresik.

Oleh karena itu setiap tanggal 27 Februari selalu diperingati oleh Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai Hari Pemerintahan Kabupaten Gresik. Peristiwa itu merupakan saat peresmian pemindahan kantor Kabupaten Surabaya yang ada di Jl. Genteng Kali Surabaya (kini Balai Sahabat) ke Gresik. Pemindahan Kabupaten Surabaya ke Kabupaten Gresik merupakan

[8]Tim Peneliti, *Laporan Penelitian Kota Masa Pengaruh Eropa: Studi Terhadap Kota Sidayu Gresik Jawa Timur* (Pusat Penelitian Arkeologi, 2002), 10.
[9]Umar Hasyim, *Sunan Giri: Pemerintahan Ulama di Giri Kedaton* (Menara Kudus, 1999), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindak lanjut dari pelaksanaan Peraturan Pemerintah (PP No. 38 Tahun 1974 tertanggal 1 November 1974).[10]

2. Kabupaten Tandes

Gresik pada abad ke-17 pernah menjadi sebuah Kabupaten bernama Kabupaten Tandes. Ini bisa dlihat dari inskripsi yang tertulis pada makam Bupati Gresik dahulu, yang mana disana tertulis nama Tandes. Istilah Tandes yang merujuk pada suatu daerah (kini Gresik) dalam kesusastraan Jawa ini terukir pada sebuah batu berbentuk lingga, yang terletak di depan makam Tumenggung Puspanegara.

Inskripsi dalam Bahasa Jawa Madya ini berbunyi: "*Puniko wewangun hing Kanjeng Tumenggung Poespanegara hing negeri Tandes, hisakala sami adirasa tunggal masahulu tanggala titi".* Yang artinya ini adalah bangunan persembahan Kanjeng Tumenggung Puspanegara di Negeri Tandes (*Candrasengkala memet* yang berarti tahun Saka 1617) Tuhan Yang Maha Tinggi.[11] Pada makam Puspanegara sendiri terdapat tulisan berbunyi: *"Pakuburan Kyai Tumenggung Poespanegoro Walliyung Alam, kala seda ing dalem Selasa. Rasa Adiya Mayang Tunggal 1646".* (Artinya: waktu wafat telah berusia delapan puluh tahun, *candra sengkala* 1646).

Pada makam Kanjeng Kyai Tumenggung Tirtoredjo (Bupati Gresik di Tandes) yang wafat tahun 1681 tertulis prasasti: *"Pakuburan Kanjeng Tumenggung Tirtoredjo Bupati ing Nagari Tandes, seda ing dinten Senen*

[10]Loemaksono, *Yang Tercecer dan Terlupakan di Kota Gresik* (Gresik: Tanpa Penerbit, 2012), 12.
[11]Dukut Imam Widodo, *Sang Gresik Bererita* (Gresik: PT Smelting dan MATASEGER, 2014), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinengkalan murtinining salira rasa tunggal".[12] Artinya Makam Kanjeng Tumenggung Tirtoredjo Bupati di Negara Tandes, wafat hari Senin tahun 1681). Dari prasasti itu menunjukkan bahwa memang pada sekitar abad ke-17 Gesik menjadi sebuah Kabupaten bernama Kabupaten Tandes sebagai nama lain dari Gresik.

Mengenai letak Kabupaten Tandes, hingga kini belum ada keterangan yang jelas mengenai lokasinya. Berdasarkan cerita tutur lokasinya diperkirakan berada di Kecamatan Gresik. Yang jelas Tandes di Gresik tidaklah sama dengan Tandes di Surabaya. Konon nama Tandes yang dalam naskah Jawa memang sering dipakai untuk menyebut Gresik, dapat dianggap sebagai istilah pengganti.[13]

Pada saat Puspanegara berkuasa, Pemerintahan Kabupaten Gresik (Tandes) yang bergaya Mataram dan Belanda dirintis. Puspanegara yang "berdarah biru" selanjutnya membangun imperium kekuasaan secara turun menurun di Kabupaten Gresik namun tetap dalam kendali Mataram dan Belanda. Artinya, Bupati-bupati Gresik di Tandes pada masa ini diangkat oleh Mataram atau Belanda. Gaya pemerintahan kerajaan sangat kental dengan adanya dua jabatan Bupati, yakni Bupati Kasapuhan dan Bupati Kanoman.

[12]Prasasti pada kompleks makam Bupati Pertama Gresik
[13]Dukut Imam Widodo, et al, *Grissee Tempo Doeloe* (Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilantik menjadi Bupati Gresik, Kyayi Tumenggung Puspanegara melakukan beberapa kebijakan yakni dengan memproritaskan pembangunan masjid di sekitar alun-alun, kantor kejaksaan, pasar, alun-alun mbedilan, serta pelabuhan di sekitar kabupaten.[14] Hal yang dilakukan Tumenggung Puspanegara selama masa pemerintahannya tidak saja dapat membangun kompleks Kabupaten Gresik sesuai tatanan baku pemerintahan Jawa tetapi dapat pula mempersatukan warga muslim Gresik yang berasal dari beragam etnis dan bangsa.

Selain itu, beliau mulai membangun beberapa infrastruktur seperti, kejaksaan (pengadilan) untuk membangun tertib hukum di Gresik serta dapat pula menegakkan lambang keadilan dan pengayoman bagi penduduk. Selain itu, dibangunlah pasar dan pelabuhan agar dapat membuka jalur distribusi barang, jasa dan uang serta dapat pula membawa kemakmuran bagi rakyat. Bahkan beliau juga mendirikan pabrik meriam, K.T Puspanegara tidak saja membawa Kabupaten Tandes ke dalam perniagaan senjata yang sangat dibutuhkan sehingga meraup keuntungan besar karena harga meriam yang sangat mahal. Melalui adanya pabrik tersebut menimbulkan rasa takut kepada siapa saja yang ingin membuat kerusuhan di Gresik.[15]

---

[14]Agus Sunyoto, *Ringkesan Serat Kekancingan Kjaji Toemenggong Poesponegoro* (Surabaya: Yayasan Keluarga Besar Pusara Katumenggungan Gresik, 2010), 8.
[15]Agus Sunyoto, *Sejarah Singkat Kyai Tumenggung Puspanegara Bupati Gresik Pertama 1688-1718* (Prigen: Pandhepokan Poespanegara, 2007), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kerajaan Giri Kedaton

Gresik memperingati hari jadinya setiap tanggal 9 Maret. Penetapan hari jadi kota Gresik ini atas pertimbangan kajian sejarah masa silam, yakni pada tanggal 9 Maret 1487 M atau bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal 897 H Sunan Giri dinobatkan sebagai Raja Giri Kedaton dengan gelar Prabu Satmata.[16] Ini menunjukkan bahwa pada masa silam pernah ada pemerintahan Gresik dibawah Prabu Satmata sebagai kota kerajaan. Penobatan Raden Paku dengan gelar Prabu Satmata bermakna politik yang melahirkan suatu bentuk aparat birokrasi. Tentu saja penobatan Sunan Giri sebagai raja tersebut bisa diartikan sebagai tonggak sejarah lahirnya dinasti pemerintahan baru di Kerajaan Giri Kedaton. Pemilihan tempat kediamannya di atas bukit, tegasnya sebagai ibu kota Kerajaan Giri, terdapat kemungkinan karena pertimbangan strategis, baik dalam hal penyiaran agama maupun keamanan dari serangan lawan.

Pada masa klasik, Giri menjadi kota istana yakni Kerajaan Giri Kedaton. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa sumber berupa bentuk tata permukiman (toponim), tradisi lisan (*oral History)*, artefak berupa peninggalan situs Giri Kedaton, naskah seperti Babad Gresik dan Babad Giri Kedaton serta lingkungan alam yang mendukung adanya kebenaran mengenai hal ini.

[16]Dukut Imam Widodo, et.al, *Grissee Tempo Doeloe*, 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pengurus Situs Giri Kedaton, bukti yang menunjukkan bahwa memang Giri Kedaton adalah sebuah kerajaan ialah ditemukannya 5 tingkat yang bisa dilihat dari arah utara dari situs Kerajaan Giri Kedaton yang sebenarnya 7 tingkat. Selain itu, di area kompleks Giri Kedaton terdapat batu besar yang menurut tradisi lisan merupakan tempat raja atau sultan menemui tamunya. Serta adanya kolam persegi yang digunakan untuk memperindah sekaligus untuk wudlu yang masih bisa kita lihat saat ini. Selain itu, dipaparkan bahwa memang ada dua puncak di Giri Kedaton yakni puncak yang berada di masjid dan puncak yang ada di pendopo. [17]

Mengenai bentuk dan struktur pemerintahan pada masa itu dapat digambarkan dalam hasil rekonstruksi dari Peneliti Arkeologi Nasional Jakarta, yaitu hampir sama dengan tipe-tipe kota Kerajaan di Jawa pada masa Islam. Apabila hal ini benar, dimungkinkan peletak dasar tata letak tipe kota kerajaan-kerajaan di Jawa pada masa Islam berawal dari Giri. Selain itu juga diperkuat dengan hasil-hasil penggalian keramik, kemudian dapat digambarkan tata letak pemukiman di Giri.

Banyak toponim diperbukitan ini tidak lagi berfungsi administratif bahkan beberapa nama menunjukkan suatu ruang tertentu tanpa adanya pemukiman di atasnya. Sesuai dengan arti istilahnya toponim itu dikelompokkan sebagai berikut :

[17] Muhtar Jamil, *Wawancara,* Gresik, 29 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Toponim yang menunjukkan pemukiman kelompok masyarakat atas dasar status sosial, seperti Kedaton, Punggawan, dan Kemodinan.
b. Toponim yang menunjukkan suatu perbatasan wilayah tertentu, seperti Kebonan, Kebon, alon-alon, Kawis Sanyar, dan lain-lain.
c. Toponim yang menunjukkan kelompok atas dasar profesi, seperti Kepandeyan, Kedaton, Punggawa, dan Kemodinan.[18]

Dalam hasil penelitian selanjutnya didapatkan informasi sebagai berikut :

a. Ke arah Selatan dari pusat daerah kegiatan terdapat toponim Punggawan dan Kemodinan yang merupakan kelompok masyarakat fungsional dalam hirarki. Lebih ke Selatan terdapat toponim Tambak Boyo yang berarti penempatan basis pertahanan, pada umumnya terletak di depan suatu permukiman. Sangat mungkin letak toponim Tambak Boyo merupakan sisi Selatan pemukiman Giri.
b. Ke arah Timur dari pusat kegiatan terdapat toponim Dalem Wetan, Kepandeyan, dan Tirman. Nama Dalem Wetan dapat dihubungkan dengan Sunan Dalem Wetan, putra Sunan Giri. Dalem Wetan diperolehnya karena ia bertempat tinggal di sebelah timur kedaton. Lingkungan Dalem Wetan merupakan lingkungan keluarga istana. Di sebelah timur Dalem Wetan terdapat toponim Tirman, mungkin perubahan dari Triman atau sebagai lokasi tempat menerima persembahan atau upeti. Di sebelah timur Dalem

[18]Tim Penyusun Buku Sejarah Kota Gresik, *Kota Gresik Sebuah Perspektif Sejarah dan Hari Jadi* (Gresik: PT Semen Gresik, 1991), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wetan terdapat toponim Kepandeyan sebagai pemukiman kelompok pandai besi. Pemukiman Kepandeyan berakhir pada masa kolonialn Jepang. Di sebelah timur Tirman tidak ditemukan lagi toponim yang menunjukkan pemukiman atau batasan ruang.

c. Di sebelah utara dari pusat daerah kegiatan terdapat toponim Jraganan, Kajen, Kedahana, dan Kawis Anyar. Mungkin Jraganan itu berasal dari juragan yang berarti kelompok pedagang, sedangkan Kajen sebagai tempat ngaji atau belajar agama. Dugaan lain bahwa Kajen adalah tempat para haji yang notabennya juga sebagai pedagang. Toponim Kedahanan tidak jelas artinya, sedangkan Kawis Anyar berarti tanah pekarangan baru atau pemukiman baru sebagai batas sisi utara pemukiman Giri awal.

d. Di sebelah barat dari pusat kegiatan adalah daerah pinggiran atau perluasan baru dari suatu pemukiman. Terdapat pula nama Kebon Dalem yang berarti kebun milik raja atau tanah yang dikerjakan sebagai kebun dan tidak dihuni.[19]

Dari pembukaan kotak uji yang diadakan di situs Masjid Giri Kedaton, Dalem Wetan, dan Kepandeyan, dapat ditemukan sejumlah artefak antara lain :

a. Situs Masjid Giri Kedaton : Disamping data denah masjid itu sendiri, dari ekskavasi di situs ini itu juga diperoleh sejumlah artefak yang terdiri dari gerabah dan keramik. Semua pecahan gerabah dan keramik ditemukan ditemukan berasal dari bentuk wadah. Pecahan keramik yang ditemukan

[19] Mustakim, *Gresik dalam Lintas Lima Zaman*, 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 42 buah, terdiri dari 32 buah berupa keramik Cina yang berasal dari Dinasti Ming sebanyak 15 dan Cing 17 buah, 4 buah dari Thailand, 1 buah dari Eropa, dan 5 buah sisanya belum diketahui.

b. Situs Dalem Wetan: Meskipun Dalemwetan merupakan situs pemukiman, dari pembukaan kotak uji tidak ditemukan artefak yang berasal dari unsur bangunan. Pada kotak uji di situs Dalemwetan ditemukan 1.547 buah pecahan gerabah dan 93 buah pecahan keramik. Pecahan-pecahan yang dapat dikenali antara lain, 66 buah berasal dari Cina dengan rincian dari Cina yang berasal dari Dinasti Ming 42 buah dan Dinasti Cing 24 buah, sedangkan 27 pecahan lainnya belum dapat dikenali.

c. Situs Kepandeyan: Dari kotak uji di situs Kepadean diperoleh temuan pecahan gerabah 179 buah, keramik 10 buah dan sejumlah kerak besi (ironslag). Pecahan gerabah dan keramik tersebut berasal dari bentuk wadah. Meskipun di situs ini ditemukan kerak besi, tetapi tidak ditemukan pecahan gerabah yang berasal dari wadah pelebur logam. Dari jumlah pecahan keramik itu, 5 buah diantaranya berasal dari Cina masa Dinasti Ming dan Cing, 1 buah dari Eropa, dan sisanya belum diketahui.[20]

Hubungan Giri Kedaton dengan perkembangan Kota Gresik bahkan pemerintahan Kota Gresik sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Ada benang historis, karena memang peletak batu berdirinya Gresik adalah oleh Sunan Giri dari Giri Kedaton. Hal ini sudah disahkan melalui SK Bupati No. 248/1991 tentang Hari Jadi Kota Gresik, yaitu ketika Sunan Giri

[20] Nurhadi, *Tataruang Pemukiman Giri*, *Sebuah hipotesa atas hasil Penelitian di Giri* (Bandel: Rapat Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi I, 1983), 314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeklarasikan Kerajaan Giri Kedaton pada 9 Maret 1487. Untuk itulah setiap tanggal itu diperingati Kirab Budaya sebagai cara untuk mengenalkan bahwa dulu memang pusat pemerintahan Gresik pernah berada di Giri Kedaton.

Yang dilakukan Sunan Giri pada masa pemerintahannya ialah :

a. Membuat tata kota Gresik, batas-batas wilayah, wilayah sentral, wilayah pengembangan.
b. Mengembangkan sistem pendidikan melalui Pesantren Giri yang sangat maju dan diakui oleh masyarakat luas.
c. Membangun sebuah kekuatan prajurit untuk menjaga keutuhan teritorial.
d. Mengembangkan seni budaya yang menjadi kultur khas daerahnya. Bahkan Sunan Giri menciptakan lagu *lir-ilir.*
e. Membangun industri dan perdagangan sebagai potensi daerah. Ini terbukti pada toponim Giri ada daerah Jeraganan, artinya tempat berkumpul para juragan[21]

Kondisi pemerintahan Gresik masa kini ialah berupa Kabupaten Gresik yang berlaku sejak tahun 1974 hingga sekarang. Sedangkan Gresik masa lalu pemerintahannya berupa Kabupaten Surabaya, Kabupaten Tandes, serta Kerajaan Giri Kedaton. Dulunya memang Gresik pernah menjadi wilayah kekuasaan di bawah Kabupaten Surabaya, ini dibuktikan dengan adanya peraturan Daerah Nomor 2 DPRD-II/1974, tanggal 20 Maret 1974

[21]Dukut Imam Widodo, et.al, *Grissee Tempo Doeloe*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menetapkan pengalihan status nama Kabupaten Surabaya menjadi Kabupaten Gresik yang beribu kota di Gresik. Sedangkan Kabupaten Tandes ada sekitar abad ke-17 di bawah kekuasaan Bupati Kyai Tumenggung Puspanegara yang dibuktikan dengan adanya prasasti di kompleks Makam Bupati Gresik. Serta Kerajaan Giri Kedaton pada sekitar abad ke-15 oleh Sunan Giri yang dibuktikan dengan adanya situs Giri Kedaton dan toponim Giri masa lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id